

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991 :232), Pendidikan berasal dari kata “didik” Jika kata ini diberi awalan *me* maka jadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian , pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan,serta proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Dalam hal ini, pandangan hidup dan tinjauan pendidik terhadap peserta didik dan perkembangannya, akan sangat menentukan hasil pendidikan (Pupu, 2018 : 21)

Sistem pendidikan yang selama ini dikelola dalam suatu iklim pendidikan birokratik dan sentralistik dianggap sebagai salah satu kausalitas yang menjadikannya sebab lambannya mutu pendidikan yang diperoleh (Acengjaelani.2016 : 139)

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UUD, 2003 : 105)

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan bukti respon pemerintah indonesia terhadap tuntutan PISA, arah perubahan kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa serta meningkatkan kualitas generasi bangsa untuk siap menghadapi tantangan Abad 21.

Selain itu, kurikulum merupakan salah satu instrumen yang sentral dan strategis guna mencapai tujuan pendidikan selain pedoman pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Muhammedi. 2016: 49)

Perkembangan Kurikulum di Indonesia pada zaman paska kemerdekaan hingga saat ini mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta akan terus mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia dalam kurun waktu sebagai berikut: Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947 dan baru dilaksanakan pada 1950, Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 19 52, 1964, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni, Kurikulum 1975, Kurikulum 1988, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Kurikulum yang dipakai sekarang adalah Kurikulum 2013. (Esti Ismawati. 2012: 2)

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada Kurikulum 2013 selain kreatif dan inovatif, juga lebih menekankan pada model penilaian Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan hasil dari proses belajar mengajar bahwa keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya dapat dilihat pada hasil atau prestasi belajar yang dimiliki siswa. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, oleh karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi peserta didik MI Hidayatus Shibyan dalam proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami

dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. (Mulyoto. 2013: 5)

Prestasi belajar merupakan “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1985: 108). Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Depdiknas, 2008:1534)

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Artinya, prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa melalui proses asesmen dan penilaian formatif maupun sumatif atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang juga sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Sodik, Sahal, & Herlina, 2019: 359). Guru berupaya memberi asuhan dan bimbingan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peningkatan yang dimaksud adalah berupa usaha atau kegiatan agar menuju lebih baik, menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud peningkatan berarti proses, cara pembuatan peningkatan, usaha, kegiatan dan sebagainya yang dilakukan orang agar menjadi lebih baik prestasinya nanti, dalam hal ini adalah kemampuan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi disini bukan hanya prestasi akademik saja tetapi juga prestasi non akademik. Oleh karena itu guru harus melakukan upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pandangan seperti ini sudah menjadi suatu beban bagi sekolah karena secara tidak langsung berarti anak yang sekolah di MI harus bisa membaca tulisan Al-Qur'an. Apalagi jika MI terdapat pula mata pelajaran Qur'an-hadits.

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat esensial, karena Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan dan pembiasaan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Sebagaimana diungkapkan Kepala sekolah MI Hidayatus Shiblyan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 melalui keterlibatan siswa secara aktif yang dibimbing oleh guru untuk menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru, selain itu guru selalu melibatkan siswa dalam pemecahan masalah-masalah yang terjadi sekitar lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian menemukan bahwa prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas 3 masih kurang biasanya ditandai dengan nilai hasil ulangan masih rendah dengan perolehan nilai sebesar rata-rata 34,9%, dan pembelajaran di kelas kurang menyenangkan. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dibutuhkan penerapan kurikulum 2013 dengan baik. Artinya apabila penerapan kurikulum 2013 sudah baik sesuai yang diharapkan maka prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dimiliki siswa itu baik.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARA AL QUR’AN HADIST SISWA KELAS 3 DI MI HIDAYATUS SHIBYAN KABUPATEN CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikelas yang kurang menyenangkan.
2. Nilai mata pelajaran Al-qur’an Hadist siswa kelas 3 MI Hidayatus Shibyan masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar masalah dapat diatasi lebih efektif dan spesifik. Beberapa batasan masalah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 3 Aisyah di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini berorientasi pada Kurikulum 2013.
3. Prestasi belajar yang dimaksud peneliti adalah prestasi siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas 3 di Mi Hidayatus Shibyan?
2. Bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada siswa kelas 3 di Mi Hidayatus Shibyan?

3. Seberapa besar pengaruh kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qu'ran Hadist kelas 3 di Mi Hidayatus Shibyan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas 3 di Mi Hidayatus Shibyan.
2. Untuk Mengetahui penerapan kurikulum 2013 Revisi 2018 mampu menciptakan siswa yang berprestasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di Mi Hidayatus Shibyan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada dunia penelitian sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti seterusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, diharapkan penelitian ini memberi sumbangan pemikiran konseptual dalam mengantisipasi tuntutan masyarakat terhadap penggunaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai penilaian kurikulum 2013 dan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist disekolah dan sebagai

bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan sebuah stimulus kepada siswa akan pentingnya prestasi belajar, sehingga diperlukan penilaian kurikulum 2013.

c. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan tentang penilaian kurikulum 2013. Guru yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Agar mereka sebagai calon pendidik dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan didalam meningkatkan kompetensinya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya penilaian kurikulum 2013.

